

## **Eksistensi Dayah Darul Muta'allimin Tanah Merah dalam Meningkatkan Akhlak Masyarakat Aceh Singkil (*Studi Kasus Kecamatan Gunung Meriah*)**

**Hambalisyah**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
*e-mail: 211003024@gmail.com*

**Mukhsin Nyak Umar**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
*e-mail: musmar250363@gmail.com*

**Yusra Jamali**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
*e-mail: yusrajamali@yahoo.com*

**DOI: 10.22373/tadabbur.v5i1.325**

### **Abstract**

The purpose of this article is to review: (1) The existence carried out by Dayah with the local community in the Aceh Singkil area; (2) Dayah's efforts in improving morals towards the community. This research uses descriptive qualitative research methods with data collection techniques through interviews, observations and documents. Data analysis techniques use: data reduction, data display, and conclusions or verification. The findings of this study are as follows: First, Dayah Darul Muta'allimin as a non-formal religious education institution has a contribution as a forum for human resource development in the religious field. Second, Dayah Darul Muta'allimin Tanah Merah's efforts in improving the morals of the Aceh Singkil community, through various activities such as holding lectures, intensive Islamic studies every month, holding regular recitation programs once a week twice, providing opportunities to study and recite the Koran at dayah, providing guidance in reading and writing the Koran to the community. Third, the supporting factors in the implementation of educational programs are: the influence of the Founder, the existence of social interaction and good cooperation between the dayah and the community and alumni, the existence of learning places and teaching staff, the realization of the people's economy. While the inhibiting factors in the implementation of local community religious education programs, namely: time that clashes with other activities, busyness during the day with their work, and lack of participation from the youth.

**Keywords:** *The existence of Dayah Darul Muta'allimin; society morals; Aceh Singkil*

## A. Pendahuluan

Dayah merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Dayah juga memiliki peran penting dan strategis dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal yang melatarbelakanginya sebagai lembaga syiar agama Islam yang memegang kendali paling penting dalam tatanan masyarakat dan hubungan dalam kehidupan manusia.

Di Indonesia pondok pesantren merupakan lembaga tempat penyebaran agama sekaligus sebagai lembaga pendidikan Islam yang relatif tua yang mampu bertahan dan berkembang hingga saat ini. Sebagai lembaga Islam, Dayah telah berusaha meningkatkan kecerdasan rakyat dan moral bangsa serta mampu membentuk dan melahirkan peradaban (*civilization*). Dalam konteks ke-Aceh-an, pondok pesantren familiar disebut dengan nama dayah. Lembaga pendidikan khas Aceh yang disebut dayah ini, merupakan sebuah lembaga yang pada awalnya memosisikan dirinya sebagai pusat pendidikan pengkaderan ulama. Kehadirannya sebagai institusi pendidikan Islam di Aceh bisa diperkirakan hampir bersamaan tuanya dengan Islam di nusantara.

Terminologi dayah itu sendiri berasal dari bahasa Arab, yakni dari kata *zawiyah*, yang berarti pojok.<sup>1</sup> Istilah *zawiyah*, secara literal bermakna sudut, diyakini oleh masyarakat Aceh pertama kali digunakan untuk sudut masjid Madinah ketika Nabi Muhammad SAW berdakwah Islam. Pada abad pertengahan, kata *zawiyah* dipahami sebagai pusat agama dan kehidupan mistik dari penganut tasawuf, karena itu, hanya didominasi oleh ulama perantau, yang telah dibawa ke tengah-tengah masyarakat. Kadang-kadang lembaga ini dibangun menjadi sekolah agama dan pada *saat tertentu* *zawiyah juga dijadikan sebagai pondok bagi pencari kehidupan spiritual.*<sup>2</sup>

Apabila diperhatikan dengan seksama, dapatlah dikatakan bahwa dayah memiliki tujuan ganda. Sebagai institusi, dayah mempertahankan nilai-nilai keislaman dengan titik berat pada aspek pendidikan. Di pihak lain, dayah memiliki peran dan fungsi terhadap peningkatan pendidikan masyarakat sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya

---

<sup>1</sup> Muhammad Idris Abdurrauf al-Marbawi, *Kamus Idris Al-Marbawi*, (tp: 1350 H), hlm. 272.

<sup>2</sup> M. Hasbi Amiruddin, *Ulama Dayah, Pengawal Agama Masyarakat Aceh*, (Lhokseumawe: Nadia pondantion, 2003), hlm. 43.

manusia guna membentuk masyarakat yang berperilaku dan paham akan nilai-nilai Islam.

Dayah sebagai lembaga pendidikan Islam tertua mengalami dinamika progresif sesuai dengan perubahan zaman serta adanya dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akan tetapi, pondok pesantren tetap merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat untuk masyarakat. Dayah adalah lembaga yang dapat dikatakan merupakan wujud proses perkembangan sistem pendidikan Islam yang juga memerlukan inovasi dalam pendidikan, bukan hanya pendidikan bagi santri di dalamnya akan tetapi juga pendidikan masyarakat di sekitarnya yang berbentuk kegiatan-kegiatan yang banyak mengkaji keagamaan.

Peran dayah yang paling utama adalah dalam hal pendidikan, di mana tujuan utamanya yaitu mencetak kader-kader ulama masa depan yang kompetitif dan kooperatif dalam membina pendidikan umat, tidak terkecuali juga dalam menghasilkan pemimpin dalam masyarakat. Oleh karena itu, ulama dayah dalam hal ini diakui punya kelebihan tingkat intensitas keilmuan dan pengalaman terhadap ajaran Islam serta reputasi kealimannya diakui masyarakat. Ulama dayah sebagai sosok komunitas umat yang mendalami ilmu-ilmu agama, mereka menjadi panutan dan menjadi tempat umat meminta fatwa. Para ulama merupakan tokoh elit yang diistimewakan Allah Swt. dengan diberikan ilmu.

Dayah lebih mengedepankan pendidikan agama karena pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang sangat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai. Agama mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, manusia dengan alam dan manusia dengan dirinya sendiri yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan, keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kebahagiaan lahir batin.

Sedangkan tugas kemasyarakatan dayah sebenarnya tidak mengurangi arti tugas keagamaannya, karena dapat berupa penjabaran nilai-nilai hidup keagamaan bagi kemaslahatan masyarakat luas. Dengan tugas seperti ini dayah akan dijadikan milik bersama, didukung dan dipelihara oleh kalangan yang lebih luas serta akan berkesempatan melihat pelaksanaan nilai hidup keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, dan bukan hanya kegiatan dalam tempat peribadatan ataupun kehidupan ritual saja.

Pendidikan Islam yang diterapkan di dayah harus mampu menyikapi dan mengatasi perubahan sosial dan kebudayaan yang ada di masyarakat. Sehingga dayah

tidak bersifat eksklusif atau terkesan berdiri sendiri tanpa peduli pada keadaan masyarakat sekitar. Kondisi ini sering menjadi pemicu keruhnya keadaan sebuah dayah dengan masyarakat yang berujung menimbulkan disharmonisasi antara dayah dan masyarakat di sekitar wilayah dayah tersebut.

Mencari peranan dayah dalam pemberdayaan masyarakat, bukanlah telaah yang mengada-ada, diharapkan dengan kemampuan yang sekarang dimiliki, dayah sebenarnya mempunyai potensi yang cukup besar untuk bisa menjadi basis bagi pemberdayaan masyarakat serta pesantren sebagai suatu lembaga yang tumbuh dari dan dalam masyarakat diharapkan dapat melayani berbagai macam kebutuhan masyarakat (kebutuhan pendidikan atau sosial keagamaan).<sup>3</sup> Selain itu dayah juga diharapkan mampu menumbuhkan kelas sosial menengah muslim yang bisa menjadi salah satu pilar pemberdayaan masyarakat.<sup>4</sup>

Dengan demikian dayah mempunyai fungsi pengembangan, penyebaran dan pemeliharaan kemurnian dan kelestarian ajaran-ajaran Islam dan bertujuan mencetak manusia pengabdikan Allah yang ahli agama dan berwawasan luas sehingga mampu menghadapi segala masalah yang berkembang di masyarakat. Sejarah sudah mencatat bahwa dayah adalah lembaga pendidikan keagamaan dan kemasyarakatan yang sudah sejak lama dikenal sebagai wahana pengembangan masyarakat.

Kabupaten Aceh Singkil dikenal sebagai daerah tertua di Aceh yang telah melahirkan banyak ulama dan tokoh hebat dalam dunia pendidikan Islam, juga digadagadag sebagai daerah yang melahirkan cikal bakal pesantren atau dayah yang kemudian menyebar ke seluruh Aceh dan Indonesia. Tokoh ulama Singkil sendiri yang familiar dikenal dalam berbagai literasi sejarah adalah sosok Syaikh Abdurrauf As-Singkili atau yang disebut sebagai Syiah Kuala. Beliau merupakan ulama tersohor di Aceh juga di nusantara, bahkan pernah menjabat sebagai Mahkamah Agung (*Qadhi Malikil 'Adil*) di Kesultanan Aceh Darussalam pada masa Sulthanah Safiatuddin Syah dan Keumalat Syah. Maka tidak diragukan lagi, sejak dahulu eksistensi dayah di Aceh Singkil sudah masyhur ke berbagai penjuru.

Namun demikian, seiring dengan perkembangan zaman, meski dunia pendidikan dayah sudah berkembang dengan sangat pesat, sebagai tantangannya dayah juga masih

---

<sup>3</sup> M.Billah "*Pikiran Awal Pengembangan Pesantren*" dalam M.Dawam Rahardjo(ed) *Pergulatan Dunia Pesantren*(Jakarta: P3M,1986) hlm. 290.

<sup>4</sup> Akbar Zainuddin,"Pesantren dan Pengembangan Civil Society" dalam Rijal Roihan(ed), *Kapita Selekta Pondok Pesantren*(Jakarta: Depag RI, 2002) hlm. 114.

diberikan banyak PR dalam kehidupan masyarakat. Meskipun mampu melahirkan santri dan alim ulama, namun tidak jarang, kondisi pendidikan keagamaan masyarakat di sekitar dayah belum tentu semuanya dapat dikatakan baik-baik saja. Dekadensi moral para remaja, maksiat merajalela dan ragam polemik lainnya menjadi sebuah tanda tanya besar sebenarnya apa yang telah dilakukan dayah hanya sebatas untuk mendidik santri saja ataupun dayah juga memiliki perannya dalam meningkatkan pendidikan keagamaan masyarakat.

Dalam penelitian ini, Dayah yang diteliti juga merupakan Dayah terbesar di Kabupaten Aceh Singkil yang telah menjadi melahirkan banyak generasi alumni yang telah menjabat dan menjadi orang-orang besar di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti ingin mencermati dan mengkaji secara lebih mendalam dan ilmiah tentang penelitian ini, dengan formulasi judul Eksistensi Dayah Darul Muta'allimin Tanah Merah dalam Meningkatkan Akhlak Masyarakat Aceh Singkil (Studi Kasus Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil).

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data di lapangan, mengelola, menganalisis dan menarik kesimpulan dari data tersebut.<sup>5</sup> Subjek dalam penelitian ini di tentukan berdasarkan teknik *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan penentuan teknik penentuan responden dengan pertimbangan tertentu.<sup>6</sup> Subjek dalam penelitian ini adalah para pimpinan dan teungku-Teungku dayah yang berprofesi sebagai penceramah, ustad atau teungku yang memimpin dayah dan kerap berceramah di Kabupaten Aceh Singkil. Adapun Objek dalam penelitian ini adalah Dayah Darul Muta'allimin yang terletak di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

Data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara dengan pimpinan dayah dan masyarakat sekitar dayah. Data sekunder diperoleh melalui telaah dokumentasi yang berasal dari dokumen instansi dan dinas terkait yang merupakan tempat berpijak dalam pelaksanaan penelitian. Instrumen dalam penelitian penelitian ini yaitu wawancara, observasi (pengamatan langsung) dan dokumentasi.

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 106.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta2011), hal 85

Analisis data dalam penelitian ini adalah termasuk pola penelitian kualitatif, maka untuk mengolah data penulis menggunakan teorinya Miles dan Huberman yaitu: *reduksi data*, *display data* dan *verifikasi data*.<sup>7</sup> Teknik pengolahan data dan penafsiran data tersebut dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan penyajiannya dalam bentuk deskriptif.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Gambaran Umum Dayah Darul Muta'allimin Aceh Singkil

Pesantren Darul Muta'allimin adalah salah satu pondok pesantren terbesar di Kabupaten Aceh Singkil. Pesantren ini didirikan pada tanggal 6 September tahun 1962 M oleh Syekh H. Bahauddin Tawar. Pesantren ini awalnya berada di Desa Seping. Namun karena lokasinya yang berada di pinggir sungai, pesantren ini sering diterjang banjir. Hingga akhirnya dipindah ke Desa Tanah Merah yang letaknya tidak terlalu jauh dari Desa Seping.<sup>8</sup>

Syekh Haji Bahauddin Tawar adalah salah seorang ulama kharismatik di Aceh. Beliau lahir 5 Februari 1927, di Desa Seping Kecamatan Gunung Meriah. Ayahnya bernama Tuan Muhammad Tawar dan ibunya bernama Bunda Andak. Keluarga beliau termasuk keluarga ulama. Abangnya Abuya Tgk. Khalil juga merupakan seorang ulama yang mendirikan Pesantren Raudhatul Muttaqin yang berada di Desa Sibungke Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam.<sup>9</sup>

Sebelum mendirikan Pesantren Darul Muta'allimin, Abuya Bahauddin muda terlebih dahulu melanglang buana menuntut ilmu ke beberapa pondok pesantren ternama di Sumatera. Pada tahun 1942 Setelah menamatkan Sekolah Rakyat (SR) beliau bersama abangnya Khalil muda menimba ilmu di pondok Pesantren Darussalam, Labuhan Haji, Aceh Selatan. Sebuah pesantren yang berhasil melahirkan ulama-ulama besar di Aceh yang diasuh oleh ulama kenamaan Tgk. Muda Waly Alkhalidy Asy-Syafi'ie. Ulama yang tidak hanya masyhur di Indonesia tapi juga di dunia.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohindi, (Jakarta: UI Pers, 1992), hlm. 15

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Teungku Lisanuddin, Wakil Pimpinan Dayah Darul Muta'allimin Kabupaten Aceh Singkil pada tanggal 19 Maret 2023

<sup>9</sup> H. Kasman Chaniago, *Sejarah Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah*, (Aceh Singkil, 2004), hlm. 1-10.

<sup>10</sup> H. Kasman Chaniago, *Sejarah Pesantren...*, hlm. 1-10.

## **2. Eksistensi Dayah Darul Muta'allimin terhadap Meningkatkan Akhlak pada Masyarakat Aceh Singkil**

Dayah sebagai salah satu lembaga pendidikan dan lembaga dakwah sangat membutuhkan dukungan dari masyarakat sekitar, selama ini hubungan masyarakat dengan dayah dibangun atas motif keagamaan, sehingga dayah mempunyai pengaruh yang kuat terhadap masyarakat sekitar sebagai pemberi bimbingan dan memperbaiki akhlak manusia. Masyarakat adalah penentu nasib dan bangsa yang akan datang, oleh karena itulah Dayah Darul Muta'allimin Kabupaten Aceh Singkil ikut peduli terhadap pembinaan dan peningkatan akhlak masyarakat agar mereka nantinya menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, agama, dan bangsa.

Kontribusi dayah di Aceh sebagai lembaga non formal sangatlah besar, keberadaannya menjadi tempat-tempat penimba ilmu bagi masyarakat dan juga sebagai dapur lahirnya para ulama-ulama. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Teungku Lisanuddin, Wakil Pimpinan Dayah Darul Muta'allimin Tanah Merah Kabupaten Aceh Singkil: Kontribusi dayah sangat besar, dayah adalah lembaga pendidikan non formal tertua di Aceh, dulu semua masyarakat Aceh belajar ke dayah. Ulama-ulama juga lahir dari dayah.<sup>11</sup>

Kontribusi Dayah Darul Muta'allimin Kabupaten Aceh Singkil terhadap pembinaan dan peningkatan akhlak masyarakat sekitar juga terlihat dari tata cara berbusana masyarakat sekitar dayah, mereka mengikuti pakaian yang dipakai oleh santri dayah dengan memakai peci dan kain sarung bagi laki-laki dan pakaian muslimah bagi kaum perempuan. Hal ini sesuai seperti yang dikatakan oleh Teungku Lisanuddin sebagai berikut: Pengaruhnya Dayah Darul Muta'allimin Kabupaten Aceh Singkil juga berdampak pada tata cara berpakaian masyarakat, masyarakat ikut berpakaian seperti santri-santri dayah.<sup>12</sup>

Adanya dayah di tengah masyarakat sekitar berpengaruh terhadap budaya yang dipraktikkan oleh santri dayah, misalnya ketika berjumpa antara santri dengan masyarakat saling memberi salam, saling menyapa dan menghormati antara yang muda dan yang tua, masyarakat juga ikut berpakaian muslim dan muslimah.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Teungku Lisanuddin, Wakil Pimpinan Dayah Darul Muta'allimin Kabupaten Aceh Singkil pada tanggal 20 Maret 2023.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Teungku Lisanuddin, Wakil Pimpinan Dayah Darul Muta'allimin Kabupaten Aceh Singkil pada tanggal 20 Maret 2023.

<sup>13</sup> Hasil observasi di Dayah Darul Muta'allimin pada tanggal 20 Maret 2023.

Peran yang dilakukan dayah dalam meningkatkan akhlak masyarakat adalah sebagai instrumental dan fasilitator. Peran sebagai instrumental artinya dayah sebagai alat atau wadah pendidikan akhlak bagi masyarakat. Peran sebagai instrument juga menunjukkan bahwa dayah bukan satu-satunya lembaga yang berkewajiban memberikan pendidikan agama bagi masyarakat, tetapi sebagai lembaga sosial keagamaan bersama-sama dengan lembaga yang lain memiliki peran salah satunya dalam pendidikan akhlak bagi masyarakat. Demikian dayah memiliki peran sebagai fasilitator dalam hal ini dayah berperan sebagai lembaga pemberi kesempatan kepada masyarakat untuk mendapatkan pendidikan. Karena pendidikan agama bagi masyarakat dalam dayah tentunya bukan satu-satunya program, sehingga dalam pendidikan agama bagi masyarakat, dayah lebih banyak berlaku sebagai fasilitator saja.

Terkait eksistensi Dayah Darul Muta'allimin terhadap pendidikan akhlak, diperkuat oleh pendapat Tgk. Lisanuddin sebagai berikut: Kontribusi dayah bukan saja sebagai lembaga keagamaan melainkan sebagai lembaga sosial pemberdayaan umat yang menanggapi berbagai persoalan kemasyarakatan. Kami dari pihak dayah memiliki program-program untuk pemberdayaan masyarakat khususnya pada pendidikan akhlak, karena masyarakat adalah tumpuan harapan dan sebagai generasi penerus, maka masyarakat harus diberi bekal pendidikan agama yang menjurus pada peningkatan akhlak. Program-program kami ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Kalau secara langsung walaupun dayah kami ini secara formal kami tidak punya lembaga khusus untuk pendidikan akhlak masyarakat lokal, akan tetapi banyak hal yang telah dilakukan oleh dayah ini dalam rangka memberikan pendidikan akhlak dan pendidikan akhlak bagi masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh dayah ini, melalui pengajian-pengajian rutin di desa, bimbingan intensif bagi masyarakat, bimbingan baca tulis Alquran, latihan-latihan ibadah. Dengan cara itu para masyarakat berusaha kita didik dan kita bimbing sampai berhasil.<sup>14</sup>

Hal tersebut berarti dayah telah berperan sebagai alat atau *instrument* dalam pendidikan akhlak bagi masyarakat. Dari hasil penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kontribusi dayah Darul Muta'allimin Selain sebagai *instrument* pendidikan bagi masyarakat juga sekaligus sebagai wadah pemberdayaan masyarakat. Tentunya saja peran dayah sebagai wadah atau wahana pemberdayaan masyarakat seiring semakin meluasnya peran-peran dayah dalam masyarakat selain sebagai lembaga pendidikan

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Tgk. Lisanuddin pada tanggal 20 Maret 2023.



keagamaan sekaligus sebagai lembaga sosial keagamaan. Hal yang serupa mengenai kontribusi dayah terhadap pendidikan akhlak masyarakat sebagaimana dikatakan oleh Teungku Imum setempat yaitu Teungku Tarmizi Khalil sebagai berikut: Dayah Darul Muta'allimin ini sangat berusaha sekali dalam memberikan pendidikan akhlak bagi masyarakat seperti membuat pengajian untuk orang tua seperti kami-kami ini. Apalagi dalam menghadapi masyarakat di Singkil ini, anak-anak mudanya itu agak kurang peduli, ya biasalah anak muda zaman sekarang, tapi dayah memiliki trik-trik dan strategi-strategi untuk membimbing mereka dan membina mereka.<sup>15</sup>

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pertama yang dilakukan dayah terhadap pendidikan agama masyarakat lokal adalah penyadaran diri pengelola dayah akan peran dan fungsi lembaganya sebagai salah satu wadah pendidikan akhlak bagi masyarakat sekaligus dipercaya masyarakat sebagai tempat untuk menempa ilmu agama yang baik. Dengan adanya penyadaran para pengelola dayah akan fungsi dan peran lembaganya sekaligus adanya kepercayaan masyarakat maka mendorong pengelola dayah untuk melakukan berbagai strategi dan teknik dalam pendidikan akhlak bagi masyarakat desa yang akhir-akhir ini cenderung semakin jauh dari nilai-nilai agama dan norma masyarakat.

Penjelasan tersebut di atas diperkuat oleh keterangan Bapak M. Ihsan Chaniago selaku Geuchik Desa Tanah Merah, sebagai berikut: Dayah mempunyai kegiatan-kegiatan untuk masyarakat. Dengan mengadakan pengajian rutin tiap malam Jumat dan malam Minggu, mengirim Teungku untuk berceramah di beberapa mesjid. Mendatangkan penceramah-penceramah dari luar negeri seperti dari Mesir dan Pembentukan TPA-TPA di kampung kami.<sup>16</sup>

Mengenai kontribusi Dayah Darul Muta'allimin terhadap pendidikan akhlak masyarakat lokal juga dikatakan Rabudin Sinaga selaku Tokoh Masyarakat Kota Baharu Aceh Singkil sebagai berikut: Dalam menghadapi tantangan zaman dan era globalisasi ini, yang banyak pengaruhnya terhadap masyarakat apalagi pada remaja yang mana remaja itu merupakan masa-masa transisi yakni masa dimana bergejeloknya jiwa pada anak itu dan ingin mencoba sesuatu yang baru, disinilah peran dayah yakni untuk mengarahkan mereka dan membimbing mereka dengan sentuhan-sentuhan pendidikan

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Tgk. Tarmizi Khalil, Tokoh Agama Aceh Singkil pada tanggal 20 Maret 2023.

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan M. Ihsan Chaniago pada 20 Maret 2023.

agama Islam. Dimana kehadiran dayah ini sebagai *agent* perubahan sosial dan pembenahan akhlak, yang mana menyeru kebaikan.<sup>17</sup>

Terkaat kontribusi dayah terhadap pembinaan pendidikan akhlak masyarakat juga sudah diakui oleh masyarakat sekitar, sebagaimana yang diungkapkan oleh Jamaluddin selaku tokoh masyarakat sebagai berikut: Sejak awal berdirinya dayah ini puluhan tahun yang lalu, sangat besar sekali peranannya dalam ikut serta membentuk dan memberikan corak dan nilai kehidupan serta arahan yang membawa pada perubahan positif dalam kehidupan masyarakat Desa disini.<sup>18</sup>

Di kalangan ibu-ibu atau muslimah yang tinggal di sekitar Dayah Darul Muta'allimin juga menyebutkan bahwa kontribusi dayah bukan hanya bergerak pada aspek keagamaan, tetapi juga menyentuh sektor ekonomi masyarakat sekitar, sebagaimana yang dipaparkan oleh ibu Rasinah sebagai berikut: Dayah berperan bukan hanya sebatas memberikan pencerahan Ilmu agama atau mengadakan pengajian kepada masyarakat, namun juga merambah dalam sektor ekonomi. Masyarakat di sekitar dayah juga sangat terbantu dengan larisnya barang dagangan di kios-kios kecil mereka karena para santri yang membeli dan kemudian juga hidupnya usaha *laundry* (cuci baju) dan usaha-usaha lainnya. Ini semakin membuat baik citra dayah di kalangan masyarakat.<sup>19</sup>

Dari pemaparan Ibu Rasinah dapat dilihat bahwa hubungan timbal balik dari masyarakat juga terjadi, bukan hanya dari sisi peningkatan ekonomi, tapi juga seperti keamanan para santri yang terjamin, santri dan wali murid yang kerap berkunjung dihormati dan dianggap tamu yang harus dilayani dengan baik oleh masyarakat ketika mereka memasuki wilayah Singkil, antara penduduk setempat dengan pihak dayah juga terjalin hubungan harmonis. Hal tersebut senada dengan penyampain Supardi Bancin salah satu Tokoh Pemuda Singkil tersebut: "Tamu atau masyarakat luar yang berkunjung ke Singkil khususnya ke Daerah kami ini merasa nyaman dan aman, karena masyarakatnya sudah tahu, pasti yang datang kebanyakan dari wali santri atau juga tamu-tamu dari luar seperti dari negeri jiran Malaysia, sering mereka kesini untuk study banding atau hanya untuk menyerahkan donasi dan keperluan lain sebagainya, siapapun

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Rabudin Sinaga, Tokoh Masyarakat Kota Baharu pada tanggal 20 Maret 2023.

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Jamaluddin, Tokoh Masyarakat Desa Tanah Bara Singkil pada tanggal 20 Maret 2023.

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Rasinah, warga Singkil pada tanggal 20 Maret 2023.

tamu yang bertujuan baik pasti masyarakatnya ramah, mau bertegur sapa bahkan membantu tamu yang terkdang membutuhkan bantuan”.<sup>20</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa kontribusi Dayah terhadap pembinaan akhlak masyarakat sangat besar dan keberadaannya dayah di tengah-tengah masyarakat mendapat sambutan baik khususnya dari kalangan masyarakat sekitarnya.

Hal ini karena potensi Dayah sebagai lembaga yang berbasis keagamaan, itulah yang sangat besar sekali peranannya bagi kalangan kehidupan masyarakat sekitarnya yang mempercayakan segala hal yang berkaitan dengan urusan agama, pendidikan akhlak kepada lembaga dayah tersebut. Secara umum Dayah Darul Muta'allimin telah melakukan perannya sebagai lembaga sosial keagamaan. Dalam bidang sosial keagamaan telah mampu mengelola asrama yang berfungsi untuk mendidik santrinya menjadi kader-kader yang shaleh dan shalehah.<sup>21</sup>

Setelah melihat beberapa paparan hasil wawancara di atas mengenai bagaimana kontribusi Dayah terhadap pembinaan pendidikan akhlak masyarakat, maka kontribusi dan hubungan kerjasama yang dibangun dayah terhadap pendidikan keagamaan masyarakat lokal yaitu:

- a) Kontribusinya sebagai lembaga pendidikan agama non formal,
- b) Kontribusinya sebagai instrumental,
- c) Kontribusinya sebagai fasilitator,
- d) Kontribusinya sebagai wadah pengembangan sumberdaya manusia,

Kontribusinya sebagai *agent of development* masyarakat desa.

### **3. Usaha Dayah Darul Muta'allimin dalam Akhlak Masyarakat Gunung Meriah**

Selama di lapangan peneliti menemukan data-data baik dari hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi tentang berbagai usaha dayah dalam meningkatkan akhlak masyarakat lokal. Hal itu sebagaimana yang diungkapkan oleh Wakil Pimpinan Dayah Teungku Lisanuddin, sebagai berikut: Usaha dayah dalam meningkatkan akhlak bagi masyarakat biasanya kami dengan ceramah dan tanya jawab tentang agama, pengajian rutin, pengajian intensif pada masyarakat yang diadakan dalam seminggu 2 kali di Masjid Besar Dayah, juga kami langsung datang ke Kafe-kafe yang ada di

---

<sup>20</sup>Hasil Wawancara dengan Supardi Bancin, Tokoh Pemuda pada tanggal 20 Maret 2023.

<sup>21</sup> Hasil observasi di Dayah Darul Muta'allimin Tanah Merah pada 20 Maret 2023

kecamatan Gunung Meriah juga di Meunasah Desa dan Masjid-masjid. Dalam seminggu pengajian dilaksanakan malam jumat dan malam minggu. Kemudian dengan cara tindakan dengan memberi mereka contoh suri tauladan yang baik, baik itu dalam berbicara, tata karma sopan santun, cara berbusana.<sup>22</sup> Adapun usaha-usaha dalam bagian peningkatan ibadah dan spiritualitas masyarakat yang Dayah Darul Muta'allimin lakukan selama ini adalah:

Tabel 1

	Ceramah dan tanya jawab tentang agama;
	Mengadakan kajian-kajian intensif keislaman setiap minggu dua kali yang diikuti masyarakat sekitar yaitu setiap malam Jumat dan malam minggu;
	Mengadakan bimbingan baca tulis Alquran;
	Memberi mereka contoh suri tauladan yang baik, baik dalam sikap, tutur kata, aktifitas, dan busana/pakaian;
	Memperingati hari hari besar Islam dengan melibatkan masyarakat; dan
	Membuka kesempatan bagi masyarakat untuk ikut belajar dan mengaji di Dayah.

Usaha-usaha yang dilakukan Darul Muta'allimin Kabupaten Aceh Singkil sebagaimana dijelaskan di atas adalah dalam rangka meningkatkan akhlak masyarakat agar mereka lebih dekat dengan agama, sehingga dengan sendirinya akan terjauhkan dari akhlak tercela. Upaya Darul Muta'allimin Kabupaten Aceh Singkil dalam pendidikan akhlak, pembimbingan bagi masyarakat sekitar memiliki tujuan agar mereka tidak mudah terpengaruh oleh budaya-budaya negatif yang dapat menjerumuskan mereka seperti judi online, sabung ayam dan perbuatan buruk lainnya. Dalam posisi ini peran Dayah sebagai lembaga pendidikan agama non formal yang salah satunya fungsinya adalah memberikan pendidikan agama bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maupun hasil observasi selama peneliti di lapangan, maka dapat ditemukan beberapa usaha Dayah dalam meningkatkan akhlak bagi masyarakat sekitar sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Teungku Lisanuddin pada 20 Maret 2023.

*Pertama*, Ceramah dan tanya jawab tentang agama. Mengadakan kajian-kajian intensif keislaman setiap seminggu dua kali yang diikuti oleh masyarakat, yang materinya meliputi pendalaman keimanan dan pengetahuan Islam. *Kedua*, mengadakan kajian-kajian intensif keislaman setiap bulan. Dayah mengadakan khusus pengajian intensif keislaman setiap satu bulan sekali yang materinya meliputi kajian tentang akhlak, fikih, praktek ibadah. Hal itu sebagaimana dikatakan oleh Geuchik Desa Tanah Merah M. Ihsan Chaniago: Setiap satu bulan sekali dayah adakan pengajian rutin yang bertempat di *meunasah*. Biasanya materi disampaikan yaitu tentang akhlak yang baik, bagaimana bersikap pada orang tua yang baik, bersikap pada teman dan masyarakat, dan juga bimbingan-bimbingan ibadah. Dan *alhamdulillah* dari dulu sampai sekarang masyarakat ini sangat antusias sekali mengikuti pengajian ini apalagi kadang-kadang dihadiri oleh Syaikh dari luar negeri.<sup>23</sup>

Dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan, maka alokasi waktu lebih banyak tercurahkan untuk kegiatan keagamaan, sehingga potensi buruk yang mempengaruhi tingkah laku bisa dihindarkan. Di saat bersamaan, nilai-nilai akhlak yang baik terus disampaikan kepada masyarakat melalui serangkaian pendidikan keagamaan. Di samping mengadakan kajian-kajian intensif yang khusus diikuti oleh masyarakat, pihak dayah mengadakan pengajian rutin di desa-desa yang dibuka untuk umum, kawula muda, tua, dan anak-anak, dan biasanya kegiatan ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali, ada yang satu bulan sekali bahkan ada yang dua minggu sekali sesuai dengan jadwal dan tempat desanya, dan biasanya dilaksanakan pada malam hari setelah Salat Magrib atau Isya dan banyak yang mengikutinya khususnya para bapak-bapak dan ibu-ibu.

Dayah Darul Muta'allimin Kabupaten Aceh Singkil juga mengadakan pengajian-pengajian intensif yang di buka untuk umum. Meskipun dari sekian banyak masyarakat yang ada di desa sebagian ada yang tidak mengikuti pengajian dan pendidikan yang diadakan dayah tapi mereka juga mengikuti pengajian-pengajian di lembaga-lembaga lain, seperti di lembaga yang masih dibawah naungan Yayasan, TPA dan TPQ ikut aktif di organisasi masyarakat Singkil. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat desa meskipun tidak mengikuti pengajian dan pembinaan mereka juga mendapatkan pengetahuan tentang agama dari pengajian-pengajian dan lembaga-lembaga non formal. Untuk pengajian anak muda, biasanya materinya lebih diperbanyak tentang taubat tentang akhlak mulia.

---

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan M. Ihsan Chaniago pada 20 Maret 2023.

Kemudian, Mengadakan bimbingan baca tulis Alquran kepada masyarakat. Di samping Dayah mempunyai lembaga khusus belajar membaca Alquran TPA dan TPQ, Dayah ini juga membuat program bimbingan membaca Alquran khusus yang dilaksanakan setiap hari yang khusus diikuti oleh anak-anak dan remaja, untuk melengkapi dalam pendidikan keagamaan supaya anak-anak dan remaja bisa fasikh membaca Alquran dan menulis Alquran dengan baik.<sup>24</sup>

Dengan demikian dari beberapa data yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan usaha-usaha yang Dayah lakukan untuk meningkatkan akhlak masyarakat sekitar, yaitu: (1) Ceramah dan tanya jawab tentang agama, (2) Mengadakan kajian-kajian intensif ke-Islaman setiap bulan, (3) Mengadakan program pengajian rutin satu minggu 2 kali malam jumat dan malam minggu, (4) Memberikan kesempatan belajar dan mengaji di dayah setempat, (5) Tindakan berupa memberikan tauladan yang baik, (6) Memperingati hari hari besar Islam dengan melibatkan masyarakat, dan (7) Mengadakan bimbingan baca tulis Alquran.

Kegiatan-kegiatan keagamaan itu selain bisa menambah pengetahuan, secara signifikan dapat meningkatkan akhlak masyarakat. Hal itu dikarenakan karena kondisi kegiatan keagamaan yang diikuti telah banyak mengambil waktu, sehingga potensi waktu melakukan perbuatan buruk semakin berkurang. Di samping itu, kesadaran masyarakat untuk belajar agama telah mendorong untuk berakhlak dengan akhlak yang baik.

Berkenaan dengan hal itu, seorang pemuda dari desa Lae Butar Kecamatan Gunung Meriah yang kami wawancarai menyebutkan: Sejak kita ikut pengajian dari Dayah Tanah Merah, tingkah laku kita semakin bagus. Pakaian kita semakin sopan. Anak muda juga sudah semakin sedikit yang main *game* atau judi online.<sup>25</sup> Dayah Darul Muta'allimin berperan besar dan telah melakukan upaya-upaya dalam pembinaan Akhlak melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan program-program unggulan dalam mencapai tujuan pembinaan Akhlak masyarakat Gunung Meriah.

#### **D. Penutup**

Kontribusi yang dilakukan oleh Dayah Darul Muta'allimin Tanah Merah kepada masyarakat di Kabupaten Aceh Singkil dalam meningkatkan Akhlak masyarakat khususnya Masyarakat Kecamatan Gunung Meriah yaitu; dengan mengadakan

---

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan Tgk. Lisanuddin pada 20 Maret 2023

<sup>25</sup> Wawancara dengan Rudi pada 26 Mei 2022 di Gunung Meriah.

pengajian-pengajian rutin, baik itu pengajian bulanan, mingguan ataupun even peringatan hari-hari besar Islam, Dayah juga menjadi wadah pengembangan sumberdaya manusia, baik itu untuk santri, para pengajar, dan masyarakat sekitar, hal ini terlihat seperti tumbuhnya perekonomian masyarakat di sekitar Dayah dikarenakan santri menjadi konsumen dan masyarakat adalah produsennya.

Usaha Dayah dalam pembinaan akhlak terhadap masyarakat Kabupaten Aceh Singkil Khususnya Masyarakat Kecamatan Gunung Meriah yaitu: mengadakan ceramah dan tanya jawab tentang agama, mengadakan pengajian keislaman secara intensif setiap bulan, mengadakan program pengajian rutin satu minggu dua kali, memberikan kesempatan belajar dan mengaji di dayah setempat kepada masyarakat, memperingati hari-hari besar Islam dengan melibatkan masyarakat, dan mengadakan bimbingan baca tulis Alquran kepada masyarakat. kegiatan Perayaan Besar mengundang seluruh Pesantren dan TPA sekabupaten Aceh singkil dan Se Pemko Subulussalam dalam waktu 5 tahun sekali.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Zainuddin, "Pesantren dan Pengembangan Civil Society" dalam Rijal Roihan(ed), *Kapita Selekta Pondok Pesantren*. Jakarta: Depag RI, 2002.
- Hasil observasi di Dayah Darul Muta'allimin pada tanggal 20 Maret 2023.
- Kasman Chaniago, *Sejarah Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah*, Aceh Singkil, 2004.
- M. Hasbi Amiruddin, *Ulama Dayah, Pengawal Agama Masyarakat Aceh*, Lhokseumawe: Nadia pondantion, 2003.
- M.Billah "Pikiran Awal Pengembangan Pesantren" dalam M.Dawam Rahardjo(ed) *Pergulatan Dunia Pesantren*. Jakarta: P3M, 1986.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohindi, Jakarta: UI Pers, 1992.
- Muhammad Idris Abdurrauf al-Marbawi, *Kamus Idris Al-Marbawi*, tp: 1350 H.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Wawancara dengan Teungku Lisanuddin, Wakil Pimpinan Dayah Darul Muta'allimin Kabupaten Aceh Singkil pada tanggal 19 Maret 2023

Eksistensi Dayah Darul Muta'allimin Tanah Merah dalam Meningkatkan Akhlak Masyarakat Aceh Singkil (*Studi Kasus Kecamatan Gunung Meriah*)

Wawancara dengan Teungku Lisanuddin, Wakil Pimpinan Dayah Darul Muta'allimin Kabupaten Aceh Singkil pada tanggal 20 Maret 2023.

Wawancara dengan Teungku Lisanuddin, Wakil Pimpinan Dayah Darul Muta'allimin Kabupaten Aceh Singkil pada tanggal 20 Maret 2023.